

# KAJIAN IMPLEMENTASI PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM BIDANG AKADEMIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sri Ayem<sup>1,a,\*</sup>, Umi Wahidah<sup>2,b</sup>, Eka Yulia Sari<sup>3,c</sup>, Supatman<sup>4,d</sup>, Iis Kinasih<sup>5,e</sup>, Puji Lestari<sup>6,f</sup>

<sup>1,2,5,6</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>3</sup>Program Studi Informatika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Mercubuana Yogyakarta

<sup>abc,def</sup>Email: [sri.ayem@ustjogja.ac.id](mailto:sri.ayem@ustjogja.ac.id), [umi.wahidah@ustjogja.ac.id](mailto:umi.wahidah@ustjogja.ac.id), [eka.sari@ustjogja.ac.id](mailto:eka.sari@ustjogja.ac.id),  
[keliksupatman@gmail.com](mailto:keliksupatman@gmail.com), [iiskinasih01@gmail.com](mailto:iiskinasih01@gmail.com), [taarrpan@gmail.com](mailto:taarrpan@gmail.com)

<sup>\*</sup>Correspondent Email: [sri.ayem@ustjogja.ac.id](mailto:sri.ayem@ustjogja.ac.id)

## Article History:

Received: 24-09-2024; Received in Revised: 29-10-2024; Accepted: 19-11-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v7i2.2967>

## Abstrak

Teknologi Artificial Intelligence (AI), termasuk aplikasi seperti ChatGPT, telah menarik perhatian banyak pihak karena kemampuannya yang menyerupai kecerdasan manusia. Hal ini memberikan peluang, tantangan, serta dampak yang signifikan bagi individu dan institusi. Penelitian ini bertujuan memahami kesadaran dan kesiapan sivitas akademika terhadap penggunaan teknologi AI. Metode penelitian ini menggunakan metode campuran yang dilakukan dengan teknik survei untuk mengumpulkan data. Survei ini melibatkan 68 responden dari berbagai perguruan tinggi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi AI yang ditunjukkan dengan 97,06% responden menyatakan bahwa mereka mengenal AI, 51,47% responden menyatakan sering menggunakan AI dalam aktivitas akademik. Responden juga menyadari berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi dalam belajar, tetapi tidak mengabaikan risiko yang mungkin timbul, seperti ketergantungan dan masalah privasi. Meski ada kesiapan yang tinggi untuk memanfaatkan AI, sebagian besar responden masih meragukan adanya regulasi yang jelas terkait penggunaannya dalam pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan penggunaan AI secara bijak dan terukur dengan adanya peraturan atau kebijakan yang jelas guna memaksimalkan manfaatnya di lingkungan pendidikan.

**Kata kunci:** AI, Kesadaran, Kesiapan, Regulasi Pendidikan.

## Abstract

Artificial Intelligence (AI) technology, including applications such as ChatGPT, has attracted much attention due to its capabilities that resemble human intelligence. This provides significant opportunities, challenges, and impacts for individuals and institutions. This study aims to understand the awareness and readiness of academics towards the use of AI technology. This

*research method uses a mixed method conducted with a survey technique to collect data. This survey involved 68 respondents from various universities in the Special Region of Yogyakarta. The results of the study showed that most students have a good understanding of AI technology as indicated by 97.06% of respondents stating that they are familiar with AI, 51.47% of respondents stating that they often use AI in academic activities. Respondents are also aware of the various benefits, such as increased efficiency in learning, but do not ignore the risks that may arise, such as dependency and privacy issues. Although there is high readiness to utilize AI, most respondents still doubt that there are clear regulations regarding its use in education. Therefore, it is important to implement the use of AI wisely and measurably with clear regulations or policies in order to maximize its benefits in the educational environment.*

**Keywords:** AI, Awareness, Readiness, Education Regulation.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi adalah fondasi bagi perkembangan intelektual, profesional, dan pribadi mahasiswa. Dalam era digital saat ini, perubahan paradigma pembelajaran menjadi semakin relevan dengan integrasi teknologi yang semakin berkembang. Salah satu teknologi yang telah menarik perhatian dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan buatan (AI). Dengan kemampuan untuk memproses data besar secara cepat, mengenali pola, dan membuat prediksi, AI menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk di tingkat perguruan tinggi. Program Studi memiliki peranan yang paling penting dalam menyediakan landasan pendidikan bagi para calon profesional akuntansi. Dalam konteks ini, integrasi teknologi AI dalam kurikulum dan proses pembelajaran menjadi semakin relevan. Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam konteks pembelajaran mahasiswa menjadi semakin penting dalam pendidikan modern (Putri et al., 2023). Namun, implementasi AI dalam bidang akademik, terutama pada mahasiswa Program Studi Akuntansi, masih merupakan wilayah yang belum sepenuhnya dieksplorasi.

Terdapat beberapa pertimbangan penting untuk memahami mengapa implementasi AI dalam pendidikan tinggi menjadi penting. AI menjanjikan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, di mana kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu mahasiswa. Ini berpotensi meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, karena mahasiswa akan merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Selain itu, AI juga dapat meningkatkan efisiensi administratif, mengotomatiskan tugas-tugas rutin dan membebaskan waktu dosen untuk berfokus pada interaksi langsung dengan mahasiswa.

Selain manfaat bagi mahasiswa, integrasi AI juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian. Dengan kemampuannya untuk menganalisis data secara mendalam, AI dapat memberikan wawasan yang berharga bagi dosen dan peneliti dalam memahami tren, pola, dan hubungan yang mendasari fenomena akademik dan bisnis. Ini tidak hanya berguna untuk meningkatkan pengajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kontribusi ilmiah fakultas dan memperkuat reputasi institusi.

Hasil penelitian Putri et al. (2023) menyebutkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam aktivitas akademik, seperti pengembangan sistem pembelajaran adaptif, chatbot, dan analisis besar data untuk pengambilan keputusan pendidikan yang lebih baik. Sejalan dengan hasil tersebut Ramadhan et al. (2023) juga menyatakan bahwa Penggunaan teknologi ChatGPT pada dunia pendidikan memberikan kemampuan untuk memajukan kualitas pembelajaran. Kennedy (2023) menegaskan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam

pendidikan tinggi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, efisiensi operasional, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun diperlukan resistensi dalam mengadopsi AI dalam pengajaran dan pembelajaran perlu diatasi untuk mengoptimalkan sistem pendidikan di masa depan. Zein (2023) menyebutkan adanya potensi penggunaan ChatGPT di berbagai bidang seperti asisten virtual, layanan pelanggan, dan pendidikan semakin menyoroti perannya dalam memfasilitasi komunikasi antara manusia dan teknologi. Selain itu, hasil penelitian Zein (2023) menyoroti tantangan etika dan keselamatan dalam penggunaan AI yang perlu diperhatikan secara serius. Hal serupa diungkapkan juga oleh Ramadhan et al. (2023) menegaskan bahwa penggunaan teknologi ini diperlukan perhatian tentang aspek privasi dan etika penggunaannya.

Namun, meskipun potensi ini begitu menjanjikan, tantangan dalam mengimplementasikan AI dalam pendidikan tinggi tidak boleh diabaikan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana AI seharusnya diintegrasikan ke dalam kurikulum yang ada. Kurikulum akademik seringkali terikat oleh struktur yang mapan dan proses perubahan yang lambat, sehingga mengadaptasi teknologi baru seperti AI bisa menjadi tantangan tersendiri. Hasil penelitian Taruklimbong & Sihotang (2023) menyatakan bahwa implementasi AI dalam pembelajaran menghadapi sejumlah tantangan, seperti aksesibilitas teknologi, kekhawatiran terkait etika dan privasi, serta penyesuaian kurikulum menjadi hal yang perlu diperhatikan secara cermat. Hasil penelitian Amdanata et al. (2023) menyebutkan bahwa menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap pengetahuan teknologi Artificial Intelligence di bidang akuntansi.

Selain itu, ada juga keprihatinan tentang ketidaksetaraan akses dan penggunaan teknologi di antara mahasiswa. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki akses terbatas atau pemahaman yang rendah tentang teknologi AI, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memperhitungkan faktor-faktor ini dalam merancang strategi implementasi AI yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan memperhatikan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi pemanfaatan teknologi AI dalam bidang akademik, khususnya pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di DIY. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kondisi mahasiswa Prodi Akuntansi di DIY dalam mengimplementasikan penggunaan AI di bidang akademik sehingga dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.

## **2. Metodologi**

### **Tahapan Penelitian**

Proses penelitian dimulai dengan langkah-langkah berikut: mengidentifikasi permasalahan, melakukan tinjauan pustaka, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis, dan mengevaluasi hasil. Identifikasi permasalahan terutama berfokus pada tingkat kesadaran dan kesiapan anggota akademik (baik dosen maupun mahasiswa) dalam menggunakan Teknologi Kecerdasan Buatan. Tinjauan pustaka melibatkan studi literatur terkait dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, prosiding konferensi, dan sumber kredibel lainnya yang tersedia secara daring.

## Populasi dan Waktu Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan April-Agustus 2024. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibuat dalam *google form* <https://forms.gle/cV6xr4ohcPFtcNMg9>.

## Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode survey untuk menghasilkan deskripsi data kondisi terkini terkait penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam aktivitas akademik kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi di DIY. Data dikumpulkan melalui formulir daring dan diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Data diolah menggunakan teknik statistika deskriptif untuk menyajikan informasi dari hasil survei, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis dan evaluasi hasil fokus pada kesadaran dan kesiapan mahasiswa Program Studi Akuntansi di DIY dalam menggunakan kecerdasan buatan dalam aktivitas akademik. Pengolahan data melibatkan analisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel crosstabulation, diagram pie, dan histogram, sementara data kualitatif disajikan melalui rangkuman hasil survei yang menggambarkan kesadaran dan kesiapan responden dalam sampel yang diambil.

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan instrument yang digunakan oleh Liliyana et al. (2023) berupa bentuk kuesioner yang terdiri dari tiga segmen, yaitu membahas demografi responden, kesadaran (*awareness*), dan kesiapan (*readiness*) dari responden terhadap AI pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di DIY. Demografi responden terdiri dari kelompok usia, jenis kelamin. Adapun instrument yang digunakan disajikan pada Tabel 1 dan dapat di akses pada [google form](#).

Tabel 1. Instrumen Penelitian

ASPEK KUANTITATIF
<b>a. Aspek Kesadaran (<i>Awareness</i>)</b>
1. Apakah anda mengetahui tentang aplikasi Artificial Intelligence (AI)
2. Apakah anda pernah menggunakan Artificial Intelligence (AI) untuk keperluan pendidikan (termasuk pembelajaran, penelitian, pengabdian masyarakat)
3. Apakah penggunaan Artificial Intelligence (AI) bermanfaat dalam proses pembelajaran dan penelitian
4. Apakah anda mengetahui risiko penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam bidang pendidikan
<b>b. Aspek Kesiapan (<i>Readiness</i>)</b>
1. Seberapa siap Mahasiswa di Prodi Anda menerima Artificial Intelligence (AI) dalam aktivitas pendidikan
2. Apakah penggunaan Artificial Intelligence (AI) diperbolehkan secara resmi dalam aktivitas pendidikan anda di Prodi Anda

3. Apakah Prodi Anda telah memberikan fasilitas yang memadai dalam penggunaan Artificial Intelligence (AI)
4. Apakah Prodi Anda sudah memiliki regulasi atau peraturan akademik yang mengatur penggunaan Artificial Intelligence (AI)

#### ASPEK KUALITATIF

1. Jelaskan apa yang Anda ketahui tentang Artificial Intelligence (AI)
2. Menurut Anda, apa Manfaat dari Artificial Intelligence (AI)
3. Menurut Anda, apa risiko penggunaan Artificial Intelligence (AI)
4. Bagaimana pendapat Anda, apabila penggunaan Artificial Intelligence (AI) diberlakukan secara resmi dalam aktivitas Pendidikan
5. Bagaimana pendapat anda, apakah fasilitas yang diberikan oleh Prodi Anda telah memadai dalam penggunaan Artificial Intelligence (AI)
6. Apa yang Anda ketahui tentang Peraturan yang sudah dimiliki Universitas Anda atau peraturan akademik yang mengatur penggunaan Artificial Intelligence (AI) (Jika Ada)
7. Jelaskan kendala yang anda alami dalam penggunaan Artificial Intelligence (AI)

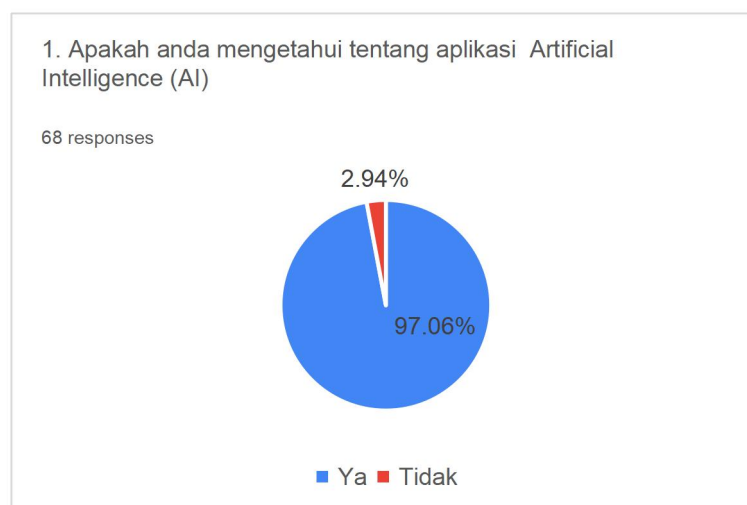
### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 68 responden yaitu diperoleh data berupa demografi sampel mahasiswa program studi akuntansi dari kampus di DIY. Pemilihan difokuskan pada status mahasiswa untuk melihat tingkat kesadaran dan kesiapan penggunaan Teknologi AI diantara dua kelompok tersebut.

#### Analisis Kuantitatif

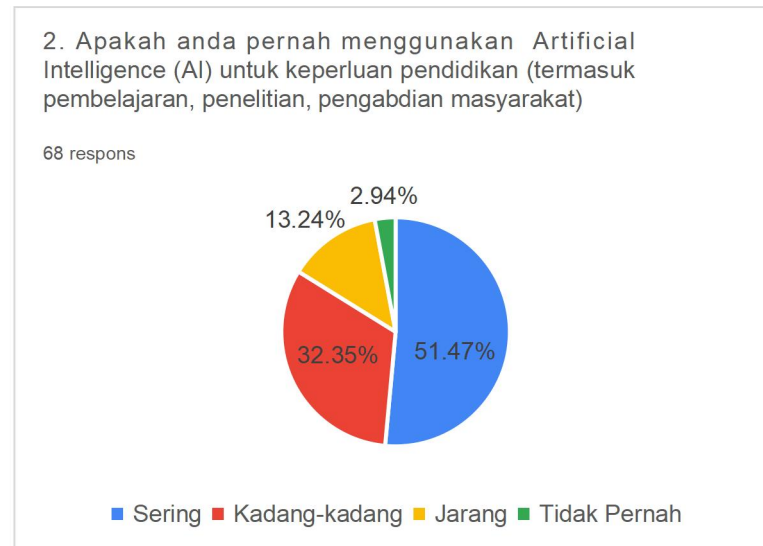
##### Aspek Kesadaran (*Awareness*)

Aspek kesadaran yang pertama dilihat dari pengetahuan mahasiswa terhadap Teknologi AI. Hasil survey pada Gambar 1 menunjukkan bahwa responden mahasiswa Yogyakarta yang mengetahui tentang Teknologi AI sebesar 97,06% dan yang tidak mengetahui sebesar 2,96%.



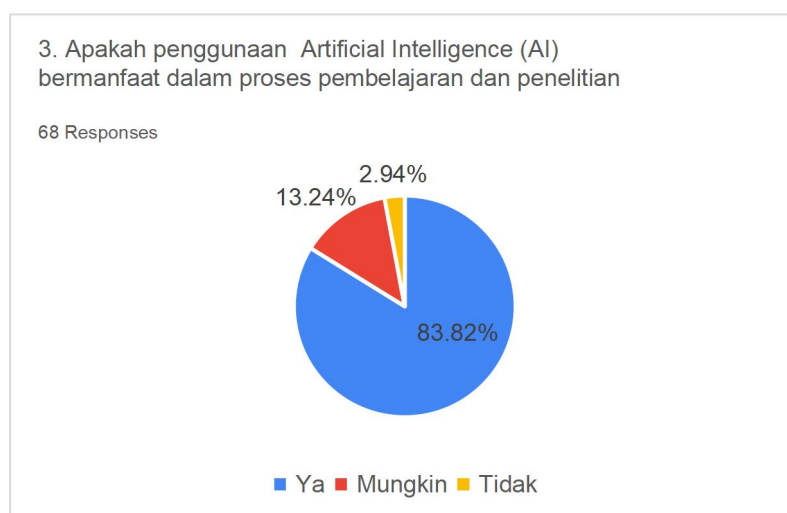
Gambar 1. *Awarness* Mahasiswa Terhadap Teknologi AI

Aspek kesadaran selanjutnya yaitu penggunaan AI untuk aktivitas akademik oleh mahasiswa yang hasilnya ditunjukkan pada Gambar 2. Responden paling banyak menyatakan sering menggunakan Teknologi AI sebanyak 51,47%, kadang-kadang 32,35%, jarang 13,24%, dan tidak pernah di urutan terakhir yaitu 2,94%. Hal ini mengindikasikan mayoritas sudah intensif menggunakan Teknologi AI pada aktivitas akademik.



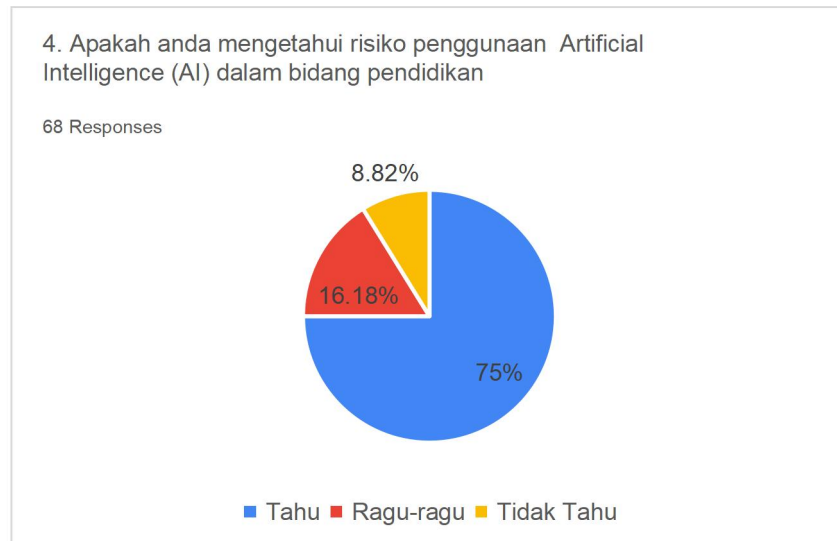
Gambar 2. Frekuensi Penggunaan AI

Manfaat Teknologi AI bagi pendidikan mahasiswa untuk aktivitas akademik hasilnya ditunjukkan pada gambar 3. Responden sebesar 83,82% menyatakan bahwa AI bermanfaat dalam proses pembelajaran, 13,24% mungkin bermanfaat bagi pembelajaran dan 2,94% tidak bermanfaat. Hal ini mengidentifikasi bahwa peluang AI dalam proses pembelajaran sangat besar.



Gambar 3. Frekuensi Manfaat Penggunaan AI

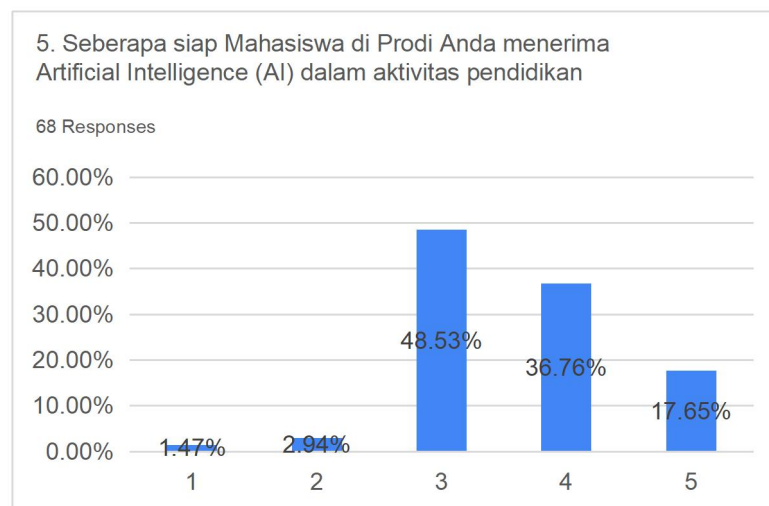
Gambar 4 menunjukkan risiko penggunaan AI dari sisi dosen dan mahasiswa. Dari hasil survey didapat bahwa sebanyak 75% mahasiswa mengetahui risiko penggunaan dari sistem ini, selain itu sebanyak 16,18% mahasiswa ragu-ragu dalam menyatakan risiko yang mungkin muncul dari keberadaan AI ini, sedangkan mahasiswa sebanyak 8,82% tidak tahu tentang risiko penggunaan AI dalam bidang pendidikan



Gambar 4. Pemahaman risiko penggunaan teknologi AI

#### Aspek Kesiapan (*Readiness*)

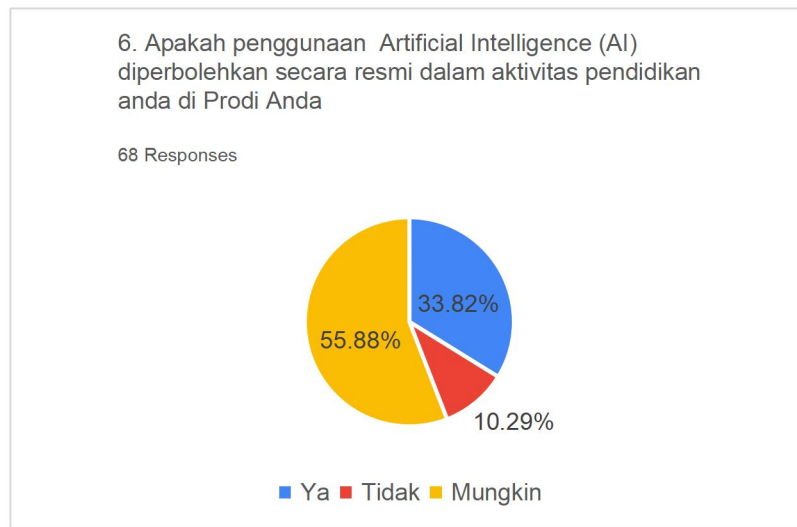
Gambar 5 menunjukkan tingkat kesiapan mahasiswa dalam menerima kehadiran teknologi AI. 17,65% mahasiswa telah siap dalam menerima kehadiran teknologi ini, 36,76% sudah mulai siap, 48,53% masih ragu-ragu dalam menerima teknologi ini, 2,94% masih belum siap dan 1,47% masih tidak siap dalam menerima kehadiran teknologi ini.



Gambar 5. Kesiapan mahasiswa menerima AI

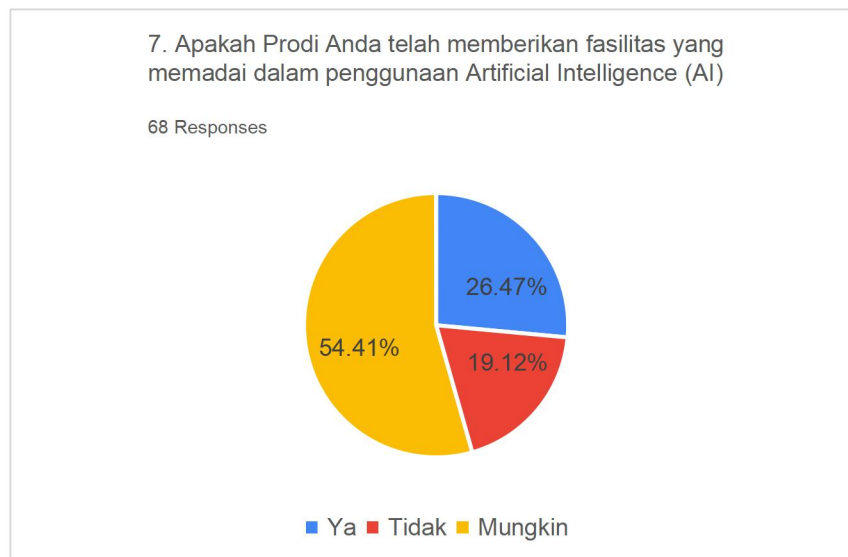
Gambar 6 menunjukkan pendapat mahasiswa yang memperbolehkan penggunaan teknologi AI secara resmi dalam aktivitas pendidikan di Prodi mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 55,88% respon menyatakan kemungkinan penggunaan AI

dapat diberlakukan secara resmi, 33,82% menyatakan bisa digunakan secara resmi dan sisanya tidak sependapat digunakan secara resmi dalam aktivitas akademik di Prodi mereka.



Gambar 6. Penggunaan Teknologi AI secara Resmi

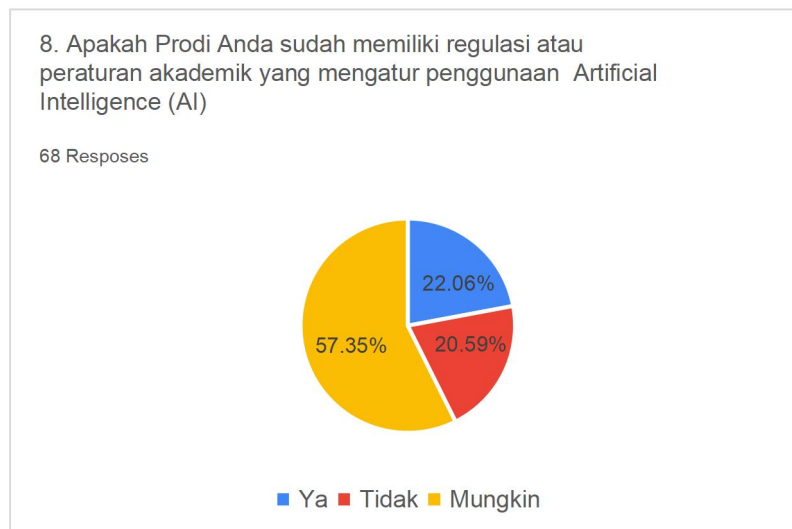
Pada gambar 7 memperlihatkan bahwa 54,41% Prodi mereka telah memberikan fasilitas yang memadai dalam penggunaan AI, 26,47% menyatakan bahwa Prodi mereka telah memberikan fasilitas yang memadai dalam penggunaan AI dan 19,12% menyatakan bahwa Prodi mereka tidak memberikan fasilitas yang memadai dalam penggunaan AI.



Gambar 7. Fasilitas penggunaan AI

Pada gambar 7 memperlihatkan bahwa mungkin 57,35% Prodi mereka telah mempunyai regulasi penggunaan AI, 22,06% menyatakan bahwa Prodi mereka mempunyai regulasi penggunaan AI dan sisanya menyatakan bahwa Prodi tidak mempunyai regulasi AI.





Gambar 8. Regulasi yang mengatur penggunaan AI

### Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif pertama, pada konteks pertanyaan “Pengetahuan dan kesadaran (*awareness*) tentang teknologi AI”. Berdasarkan data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mahasiswa memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang teknologi kecerdasan buatan (AI). Mereka memahami bahwa AI adalah cabang dari ilmu komputer yang memungkinkan mesin untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti berpikir, belajar, dan membuat keputusan. Banyak mahasiswa yang mengenali fungsi AI dalam membantu memecahkan masalah kognitif, mendukung pendidikan, mempermudah pekerjaan, dan meningkatkan efisiensi di berbagai bidang.

Analisis kualitatif kedua, dilakukan pada konteks pertanyaan “Manfaat dari Teknologi AI”. Berdasarkan data yang dianalisis, mahasiswa memahami manfaat AI sebagai teknologi yang mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia melalui otomatisasi tugas rutin, analisis data cepat, dan peningkatan efisiensi. AI juga membantu dalam proses belajar dengan mempermudah pencarian informasi, memberikan wawasan untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan pengalaman pengguna melalui personalisasi layanan. Secara keseluruhan, AI dianggap mampu meringankan beban kerja, menghemat waktu, dan memberikan solusi inovatif dalam berbagai bidang kehidupan.

Analisis kualitatif ketiga, dilakukan pada konteks pertanyaan “Risiko dari Teknologi AI”. Berdasarkan data yang diberikan oleh para responden mahasiswa, mereka memahami bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) membawa risiko tertentu apabila tidak digunakan dengan bijak. Risiko-risiko yang disebutkan oleh mahasiswa meliputi:

- Ketergantungan Berlebihan:** Penggunaan AI yang intensif dapat membuat pengguna terlalu bergantung, mengurangi kemampuan berpikir kritis, serta menurunkan kreativitas dan kemauan untuk belajar secara mandiri.
- Kesenjangan Sosial:** Kehadiran AI berpotensi memperlebar kesenjangan sosial, terutama antara mereka yang memiliki akses ke teknologi canggih dan yang tidak.
- Penggantian Pekerjaan:** AI dapat menggantikan banyak pekerjaan, terutama yang bersifat repetitif, sehingga menimbulkan ancaman pengangguran massal di beberapa sektor.

- d. Penyalahgunaan dan Manipulasi: Teknologi AI rentan disalahgunakan, baik untuk penyebaran informasi palsu, penipuan, maupun manipulasi data pribadi.
- e. Penurunan *Skill* Pengguna: Pengguna yang mengandalkan AI berisiko kehilangan keterampilan dasar, khususnya dalam seni, analisis, dan kemampuan berpikir logis.
- f. Keamanan dan Privasi Data: Pengumpulan data dalam jumlah besar oleh AI dapat menyebabkan pelanggaran privasi dan ancaman terhadap keamanan data pribadi.
- g. Penurunan Kemampuan Belajar: Penggunaan AI yang memudahkan akses informasi dapat membuat mahasiswa menjadi lebih malas mencari tahu dan mengurangi minat literasi mereka.

Analisis kualitatif keempat, dilakukan pada konteks pertanyaan “Penggunaan Teknologi AI, apabila diberlakukan secara resmi dalam aktivitas pendidikan”. Berdasarkan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa responden menanggapi positif penggunaan AI dalam pendidikan karena dianggap membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan efisiensi, personalisasi pembelajaran, dan akses pendidikan yang lebih luas. Namun, banyak mahasiswa juga menekankan pentingnya regulasi dan pengawasan untuk mencegah dampak negatif, seperti ketergantungan berlebihan, penurunan daya berpikir kritis, dan risiko plagiarisme. Meskipun AI dapat memperkaya pengalaman belajar, responden berpendapat bahwa interaksi manusia dan pengembangan keterampilan sosial tetap penting untuk menjaga keseimbangan dalam proses pendidikan.

Analisis kualitatif kelima, dilakukan pada konteks pertanyaan “Fasilitas yang diberikan oleh Prodi telah memadai dalam penggunaan AI”. Berdasarkan dari jawaban mahasiswa dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pendapat mengenai kecukupan fasilitas yang disediakan oleh program studi dalam mendukung penggunaan AI beragam. Beberapa mahasiswa merasa fasilitas yang ada cukup memadai dan membantu, terutama dengan edukasi serta izin penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Namun, ada juga yang menganggap fasilitas belum sepenuhnya optimal, masih perlu pengembangan, dan belum tersedia secara merata. Mahasiswa lain menunjukkan ketidaktahuan atau kurangnya eksplorasi terkait fasilitas AI yang disediakan oleh Prodi.

Analisis kualitatif keenam, dilakukan pada konteks “Peraturan yang sudah dimiliki Universitas atau peraturan akademik yang mengatur penggunaan AI”. Kesimpulan berdasarkan data dari mahasiswa menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang kurang mengetahui atau tidak memiliki informasi yang jelas mengenai peraturan akademik di universitas mereka terkait penggunaan Artificial Intelligence (AI). Meskipun ada beberapa rekomendasi dari dosen mengenai pemanfaatan AI untuk penelitian, umumnya tidak terdapat peraturan spesifik yang mengatur penggunaannya. Beberapa responden menyatakan bahwa penggunaan AI diperbolehkan dalam konteks tertentu, seperti penelitian, namun dibatasi pada saat ujian untuk mencegah plagiarisme dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Secara keseluruhan, terdapat kebutuhan akan penyampaian informasi yang lebih baik mengenai kebijakan terkait AI di lingkungan akademik.

Analisis kualitatif ketujuh, dilakukan pada konteks pertanyaan “Kendala yang dialami dalam penggunaan AI”. Berdasarkan data yang diberikan para mahasiswa menunjukkan bahwa pengguna menghadapi berbagai kendala dalam penggunaan AI. Beberapa masalah yang sering dihadapi antara lain:

- a. Keterbatasan data: banyak mahasiswa mencatat bahwa data yang tersedia sering kali tidak lengkap, tidak akurat, atau bias, yang dapat mempengaruhi hasil yang diberikan oleh AI.
- b. Keamanan dan privasi: khawatir akan keamanan data pribadi dan privasi menjadi perhatian utama, terutama ketika menggunakan platform AI yang memerlukan informasi sensitif.
- c. Kurangnya pemahaman: beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka kurang memahami cara kerja AI, yang menyebabkan ketidakpercayaan terhadap hasil yang dihasilkan. Ada juga yang merasa tergantung pada AI dan meragukan kemampuan mereka sendiri dalam berpikir kritis.
- d. Teknologi dan infrastruktur: keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang tidak stabil, juga menjadi kendala, yang dapat memperlambat penggunaan AI.
- e. Ketidakkakuratan dan bias: banyak pengguna melaporkan ketidakkakuratan dalam jawaban AI dan adanya bias, sehingga mereka merasa perlu untuk memverifikasi informasi lebih lanjut.

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah kesadaran mahasiswa di Yogyakarta terkait *awareness* dan *readiness* terhadap teknologi AI sudah relatif tinggi. Mayoritas responden telah mengetahui tentang teknologi AI dan menganggap teknologi ini bermanfaat dalam proses pembelajaran. Namun, responden juga menyadari berbagai risiko yang mungkin timbul, seperti ketergantungan, penyalahgunaan, serta masalah keamanan dan privasi data. Meskipun mendukung penggunaan AI secara resmi dalam aktivitas pendidikan, ada sebagian yang masih ragu atau kurang siap untuk menerima kehadiran teknologi ini.

Sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap penggunaan AI dalam pendidikan, namun banyak di antara mereka merasa kurang informasi yang jelas mengenai regulasi dan peraturan akademik yang mengaturnya. Mereka juga menyadari bahwa pemanfaatan AI dapat menyebabkan plagiarisme, menurunkan kemampuan berpikir kritis, dan menciptakan ketergantungan, sehingga perlu dilakukan kajian mengenai batasan penggunaan AI dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan AI dalam pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati dan terencana, serta didukung oleh kebijakan yang jelas. Saat ini, banyak mahasiswa merasa bingung mengenai peraturan di universitas mereka terkait penggunaan AI, yang menunjukkan perlunya penyesuaian regulasi agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan memastikan penggunaan yang tepat dalam konteks akademik.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan dalam penelitian ini. Bantuan ini sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian kami. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

## 6. Daftar Pustaka

- Amdanata, D. D., Burhan, Seswandi, A., & Annisava, A. R. (2023). Siapkah Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Artificial Intelligence Dalam Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 163–174.
- Kennedy, P. S. J. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Artificial Intelligence di Pendidikan Tinggi. *Prosiding Nasional 2023 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 205–215.
- Liliyana, D. Y., Nalawati, R. E., Warsuta, B., & Sugiyano. (2023). Kajian Pemanfaatan Teknologi Artificial Intellegence Generatif dalam Aktivitas Akademik di Politeknik Negeri Jakarta. *SNIV: Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, 523–533.
- Putri, V. A., Carissa, K., Sotyawardani, A., & Rafael, R. A. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 615–630.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chatgpt dalam Dunia Pendidikan. *JURNAL ILMIAH FLASH*, 9(1), 25–30.
- Taruklimbong, E. S. W., & Sihotang, H. (2023). Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26745–26756.
- Zein, A. (2023). Dampak Penggunaan Chatgpt pada Dunia Pendidikan. *JITU: Jurnal Informatika Utama*, 1(2). <https://doi.org/10.55903/jitu.v1i2.151>